

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam proses pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Hamalik (2013:57).

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu program pendidikan nasional yang erat sekali hubungannya dengan pengembangan sumber daya manusia. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh peran dari beberapa faktor, terutama di lembaga pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada level sekolah menengah pertama adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pengertian

Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memenuhi dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu melalui pembelajaran PKn diharapkan para siswa mempunyai kepribadian yang baik.

Berdasarkan obsevasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 16 Juli 2018 mulai pukul 08.30-10.00 WIB di kelas VIII.1 SMPN 9 Pariaman, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. Terlihat Bahwa:

Dalam proses pembelajaran PKn guru menggunakan metode konvensional atau ceramah, diskusi kelompok, dengan KD yaitu 3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. Pada saat guru memberi pertanyaan hanya 5 orang (16,12%) yang menjawab, dan pada saat guru meminta siswa untuk bertanya hanya 3 orang (9,67%) yang mampu bertanya, yang lain hanya diam. siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Pada saat diskusi tentang materi yang telah ditentukan oleh guru hanya 21 orang (67,74%) yang lain rebut. Meskipun telah ditegur beberapa kali mereka hanya diam sebentar saja, kemudian ribut lagi. Sehingga pembelajaran sedikit terganggu, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Dari observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru, serta aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi terlihat masih sangat rendah. Guru selaku tenaga pengajar harus mampu menggali potensi yang di miliki oleh siswanya,

sehingga keaktifan siswa dapat meningkat dengan baik. Sehingga tujuan dari pembelajaran pun bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2018 pukul 10.00 WIB sampai selesai di SMPN 9 Pariaman. Menurut Ibuk Yusnita, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran PKn siswa cenderung kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa pun tidak memahaminya dengan baik. dan masih rendahnya keaktifan siswa, seperti: aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi, sehingga berdampak pada hasil ulangan harian.

Aktivitas, tidak hanya mendengar dan mencatat saja, Diedrich (dalam Hamalik (2010:172) membuat daftar indikator kegiatan siswa yang tergolong ke dalam jenis-jenis aktivitas fisik maupun psikis yaitu: kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan mental dan kegiatan-kegiatan emosional.

Tabel.1 Nilai Ulangan Harian 1 Semester satu (1) Siswa Kelas VIII.1 SMPN 9 Pariaman.

Semester	Nilai Ulangan Harian 1 PKn			Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
2	100	40	31,67%	14 orang (30%)	17 orang (70%)

Sumber : Guru Mata Pelajaran PPKn SMPN 9 Pariaman

Dari uraian di atas menggambarkan hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pencapaian tujuan mata pelajaran PKn dibutuhkan strategi pembelajaran yang aktif, karena siswa lah yang terlibat langsung menjadi subjek dan objek dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*, Model Pembelajaran *Jigsaw* atau yang disebut tim ahli adalah teknik pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kemampuan penguasaan materi pelajaran tertentu secara spesifik. Pada level awal, tiap siswa ( dan kelompok siswa) diharuskan menguasai materi pelajaran yang berbeda-beda satu sama lain. Pada level berikutnya, setiap siswa ( dan kelompok siswa) mempresentasikan materi pelajaran khusus yang telah dikuasanya di depan kelas.

Model *Jigsaw* dipilih dalam pembelajaran PKn agar dapat mengatasi kebosanan siswa dan memberi rasa tanggung jawab terhadap kelompok sehingga siswa lebih terpacu untuk menguasai bahan pembelajaran dan akhir hasilnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “ **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 pada Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* di SMPN 9 Pariaman**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada saat Observasi guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional.

2. Siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.
3. Ada 8 orang (25,80%) siswa yang rebut.
4. Kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya.
5. Kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan.
6. Kurangnya kemampuan siswa dalam berdiskusi pada saat pembelajaran.
7. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu:

1. Peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok.

### **1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

#### **1.4.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.1 dalam bertanya pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*?

2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.1 dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.1 dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*?

#### 1.4.2 Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah untuk peningkatan aktivitas siswa kelas VIII.1 pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.

Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, karena salah satu keunggulan model ini adalah siswa dapat berdiskusi bersama dalam mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen artinya siswa dipilih secara acak.
2. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa dengan materi yang berbeda.
3. Siswa mendapatkan materi yang sama kemudian membentuk satu kelompok.
4. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok yang materinya sama, kemudian siswa kembali ke kelompok awal dan menjelaskan materinya masing-masing secara bergantian, sedangkan teman yang sama lain mendengarkan dengan baik.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok yang lain menanggapi, artinya kelompok lain berhak bertanya ataupun memberikan saran dan kritikan.

6. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan secara keseluruhan materi yang belum dipahami.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.1 dalam bertanya pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* di SMPN 9 Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VIII.1 dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* di SMPN 9 Pariaman.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII.1 dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* di SMPN 9 Pariaman.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini peneliti ungkapkan:
  - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
  - b. Bagi guru, model *kooperatif jigsaw* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Manfaat penelitian ini secara ilmiah adalah, sebagai bahan referensi terhadap peneliti selanjutnya dalam menggunakan informasi yang berhubungan dengan peneliti.